

## Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Biak Numfor

Endah Dwi Lestari<sup>1</sup>, Yoseb Boari<sup>2</sup>, Melyanus Bonsapia<sup>3</sup>, Silas Marcelino Anes<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Ottow Geissler Papua  
e-mail: [endahdwi1607@gmail.com](mailto:endahdwi1607@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this study is to determine the government's role in the development of the tourism sector in Biak Numfor Regency. The method used in this research is a qualitative approach. The results of the study show that there are four tourism sector development programs in Biak Numfor Regency. The four programs include; tourism destination development programs, tourism marketing development programs, partnership development programs and tourism facilities and infrastructure development programs. These development programs are the main development programs carried out by the tourism office for the development of tourist objects in Biak Numfor Regency.*

**Keywords:** *The Role of Government, Tourism Development*

### PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata adalah suatu proses pengembangan di daerah tujuan wisata berupa pengembangan atraksi atau obyek wisata, pengadaan dan rehabilitasi sarana maupun prasarana pariwisata. Dasar pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus mengacu pada perencanaan, pengembangan dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat (Gunawan. et al., 2016). Perencanaan yang matang perlu dilakukan untuk menentukan tujuan dan sasaran pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Perencanaan ini harus melibatkan semua pihak terkait, termasuk pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha pariwisata (Watimena, Idrus, Puturuhi, 2023). Selain itu, pengembangan pariwisata harus didukung oleh infrastruktur yang memadai, seperti transportasi, akomodasi, dan fasilitas publik lainnya. Pengembangan pariwisata juga harus berkelanjutan dan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Hal ini bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan, memperkuat hubungan antara masyarakat dan pengunjung, serta memberikan manfaat ekonomi.

Indikator dari perkembangan pariwisata bisa dilihat dari jumlah pengunjung yang berwisata dari hari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan dan bahkan dari tahun ketahun. Semakin tinggi jumlah pengunjung maka pariwisata tersebut dapat dikatakan sudah berkembang dengan baik. Sebuah obyek wisata akan banyak dikunjungi oleh wisatawan apabila didukung oleh fasilitas pendukung yang memadai, yang menarik dan yang dapat menunjang para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut. Terdapat beberapa fasilitas pendukung sektor pariwisata di Kabupaten Biak Numfor diantaranya, aksesibilitas yang baik: Aksesibilitas yang mudah dan nyaman merupakan faktor penting dalam menarik minat wisatawan. Jalan-jalan yang baik dan infrastruktur transportasi yang memadai, seperti jalan raya dan bandara, yang memudahkan wisatawan untuk mencapai obyek wisata di Kabupaten Biak Numfor. Kedua, Penginapan dan akomodasi: tersedia beberapa penginapan yang nyaman bagi wisatawan seperti hotel dan villa dengan berbagai pilihan kelas dan harga untuk memudahkan wisatawan dalam memilih akomodasi yang sesuai dengan anggaran dan preferensi mereka. Adapun hotel dan villa yang tersedia di Kabupaten Biak Numfor adalah Asana Biak Papua Hotel, Swiss-Belhotel Cendrawasih Biak, Hotel Basana Inn, Arumbai Hotel, Hotel Agung Biak, Hotel



Agung Biak, di Kabupaten Biak Numfor, Hotel Mapia Biak Intsia Beach Hotel, Villa Anneby by Nirmala Biak Beach Hotel, dan lain sebagainya.

Ketiga, Restoran dan tempat makan: Fasilitas makan yang baik sangat penting untuk menarik minat wisatawan. Restoran dengan beragam pilihan kuliner lokal dapat memberikan pengalaman kuliner yang berkesan bagi para wisatawan. Berikut beberapa restoran dan tempat makan yang dapat dijumpai wisatawan di Kabupaten Biak Numfor diantaranya; Furama Restaurant, Cendrawasih Restaurant, Warung Makan Sido Semi, Rumah Makan Solo, Warung Makan Maharani, Warung makan Ceria, Warung makan rizeky anugrah, Warung Makan Barokah, Warung makan Moro Seneng, Warung Dapur Gemilang, Warung Makan Arsyila, RM. Pondok Bambu, RM sukacita, Sate Kambing Mbok Yem, Ikan Bakar Kole Kole, Lesehan Lapas Biak, Olin Resto & Café, Three - C Caffé & Resto, D'Green Resto, dan lain-lain. Keempat, Fasilitas sanitasi: fasilitas sanitasi yang tersedia pada objek wisata Kabupaten Biak Numfor yaitu toilet umum, tempat bilas, kamar mandi, tempat cuci tangan, dan tempat sampah untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan.

Fasilitas pendukung yang memadai sangat penting untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke obyek wisata. Selain itu, fasilitas yang menarik dan dapat menunjang para wisatawan juga dapat meningkatkan pengalaman wisatawan sehingga wisatawan akan merasa puas dan kembali berkunjung ke obyek wisata tersebut di masa yang akan datang. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengelola obyek wisata untuk memperhatikan fasilitas pendukung yang disediakan agar dapat menarik wisatawan dan meningkatkan jumlah pengunjung. Dalam mengembangkan atau menciptakan suatu objek wisata, peran pemerintah sangatlah penting karena sektor pariwisata tidak dapat berkembang secara maksimal jika tidak ada campur tangan dari pemerintah terutama dalam penyediaan fasilitas infrastruktur, mencari wisatawan dan mempromosikan objek wisata tersebut. Adanya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dapat membantu daerah wisata dalam mengembangkan potensi wisata di daerah tersebut.

Perkembangan pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan serta dorongan untuk melakukan perjalanan, pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cukup dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, tarif hidup dan dalam mengaktifkan sektor lain di dalam negara penerimaan wisatawan. Dengan adanya pariwisata, tentu akan mendatangkan berbagai dampak lingkungan, sosial budaya dan ekonomi. Dampak positif dari pengembangan sektor pariwisata antara lain; semakin meluasnya kesempatan usaha, baik hotel, biro perjalanan, toko cenderamata serta meningkatnya pendapatan masyarakat dan mendorong terpeliharanya keamanan dan ketertiban namun masih terdapat hal-hal yang berdampak negatif. Secara garis besar, peranan pariwisata dalam pembangunan terdiri dari tiga segi utama yakni segi ekonomis (devisa, pajak-pajak), segi kerja sama antar Negara (persahabatan antar bangsa), segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan manca Negara).

Peran Pemerintah Daerah dalam mengembangkan objek wisata yang berada di Kabupaten Biak Numfor sangat penting karena dengan campur tangan pemerintah dalam pengembangan pariwisata akan menimbulkan dampak yang sangat baik bagi pariwisata itu sendiri, pariwisata di Kabupaten Biak Numfor tidak sepenuhnya ditangani oleh Pemerintah karena dalam pelaksanaannya seperti infrastruktur dan sarana pra-sarana yang mendukung sudah di buat oleh masyarakat setempat yang berada di sekitar lokasi wisata. Salah satu tantangan terbesar yang di hadapi oleh pemerintah daerah adalah kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pengembangan objek wisata secara efektif dan efisien. Dalam rangka proses pengembangan di atas maka salah satu tugas penting yang harus dilakukan atau di kerjakan pemerintah kabupaten Biak Numfor. Peran pemerintah dalam hal ini adalah membangun serta mempromosikan sumberdaya pariwisata yang ada di Kabupaten Biak Numfor karena itu sangat perlu adanya pengembangan lingkungan yang terencana oleh pemerintah untuk keberlanjutan pariwisata ke depannya.

Destinasi pariwisata di Kabupaten Biak Numfor meliputi wisata bahari, wisata alam, wisata budaya, wisata buatan dan wisata sejarah perang dunia ke 2. Bila di lihat sesuai jenis destinasi

pariwisata ini, maka di Kabupaten Biak Numfor terdapat 83 objek wisata dan baru 27 diantaranya yang sudah di kelola oleh masyarakat di sekitar lokasi wisata. Berdasarkan jumlah objek wisata tersebut, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Biak Numfor melalui Dinas Pariwisata menetapkan 9 destinasi pariwisata unggulan dan 6 destinasi pariwisata tambahan sebagai fokus pengembangan melalui sarana dan prasarana fisik dan pembangunan sumberdaya manusia, pengembangan-pengembangan yang di lakukan demi meningkatkan mutu pariwisata khususnya di 9 objek wisata unggulan sendiri telah mendapatkan pengembangan secara lokal yang di lakukan masyarakat maupun yang sudah di lakukan oleh Pemerintah Daerah melalui program-program pengembangan yang di harapkan dapat meningkatkan indeks kunjungan wisatawan nusantara (wisnus) maupun wisatawan manca negara (wisman) di Kabupaten Biak Numfor.

Kabupaten Biak Numfor adalah sala satu dari 29 kabupaten kota di provinsi papua yang berada dalam kawasan teluk cenderawasi dan terletak pada perairan samudera pasifik yang berbatasan dengan kabupaten supiori dan kabupaten kepulauan Yapen. Kabupaten Biak Numfor merupakan salah satu kawasan pengembangan kepariwisataan nasional di Indonesia karena memiliki potensi pariwisata yang sangat menjanjikan untuk di promosikan pada skala nasional maupun internasional. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Biak Numfor.

## Tinjauan Pustaka

### 1. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peranan menurut (Poerwadaminta, 1985), berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Peran adalah betuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu, bila yang diartikan dengan peran adalah, perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu. Maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Mengacu pada penjelasan diatas peran dapat dibagi menjadi tiga jenis, adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut :

#### 1. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

#### 2. Peran Partisipasif

Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

#### 3. Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu didalam kehidupan masyarakat.

Menurut (Buga. et al., 2018) peran adalah Proses dinamis kedudukan (status). Jadi apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan, berarti dia menjalankan suatu peranan. Sebagaimana merujuk pada tulisan (Poerwadaminta, 1985) peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa. Pemerintah merupakan manifestasi dari kehendak rakyat, karena itu harus memperhatikan kepentingan rakyat dan melaksanakan fungsi pelayanan publik dan pengaturan warga Negara. Berdasarkan tulisan (Ndraha, 1987), peranan pemerintah dalam pembangunan masyarakat amat luas, mulai dari hal yang bersifat pelayanan operasional sampai pada hal-hal yang bersifat ideologi dan spiritual.

## 2. Pemerintah Daerah

Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintahan Daerah di Indonesia terdiri dari Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota yang terdiri atas kepala daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dibantu oleh Perangkat Daerah (Noch et al., 2021).

Peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata secara garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai fasilitas kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke daerah lain maupun ke luar negeri. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang di tuju perjalanan wisata. Kebijakan makro yang di tempuh pemerintah merupakan panduan bagi stakeholder yang lain di dalam memainkan peran masing-masing.

Pandangan lain tentang peran pemerintah juga diutarakan oleh (Kuncoro, 2004) yang menyebutkan bahwa pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata pada kawasan wisata sebagai:

- 1) Koordinator: peran pemerintah daerah untuk menetapkan kebijakan atau strategi bagi pembangunan daerah wisata dengan merangkul semua komponen masyarakat sebagai aktor utama dalam aksi pembangunan tersebut. Peran pemerintah sebagai koordinator mewadahi asosiasi di bidang pariwisata baik dalam tingkat lokal, regional, maupun internasional. Koordinasi juga berarti bahwa pemerintah berwenang membuat sistem koordinasi antara setiap sektor yang saling berkaitan dalam industri pariwisata.
- 2) Fasilitator: peran pemerintah sebagai fasilitator yakni menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksana pembangunan yang terdiri dari berbagai kalangan. Sebagai fasilitator, pemerintah melakukan pendampingan, pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan dalam pendanaan dan permodalan kepada masyarakat lokal yang diberdayakan.
- 3) Stimulator: peran pemerintah sebagai stimulator yakni menciptakan strategi untuk membangun daya tarik wisata. Pemerintah menyusun strategi yang diimplementasikan dalam rangka mengembangkan daya tarik wisata. Artinya pemerintah memberikan stimulus. Contoh seperti pemerintah bekerjasama dengan masyarakat menyediakan kantin sehingga keuntungan yang didapatkan bisa dirasakan baik pemerintah daerah, masyarakat, dan wisatawan.
- 4) Motivator: peran pemerintah sebagai motivator diperlukan untuk memotivasi usaha pariwisata terus berjalan. Baik investor, masyarakat lokal, pengusaha dibidang pariwisata merupakan sasaran utama yang harus dimotivasi agar perkembangan pariwisata tetap berjalan dengan baik. Contoh seperti pemberian lahan usaha tanpa memungut biaya untuk masyarakat dan meningkatkan promosi pariwisata.

### Tugas Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah selain menjaga keamanan dan ketertiban tapi juga memberikan pelayanan-pelayanan untuk mengimbangi perkembangan tuntutan-tuntutan pelayanan dari masyarakat saat ini. (Pattiasina et al., 2020) mengelompokan fungsi pemerintah daerah yaitu:

- a. Pemberian pelayanan, yaitu fungsi-fungsi pemerintah yang berkaitan dengan penyediaan pelayanan yang berorientasi pada lingkungan dan masyarakat.

- b. Fungsi pengaturan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan perumusan dan penegakan peraturan-peraturan.
- c. Fungsi pembangunan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan keterlibatan pemerintah dalam kegiatan ekonomi.
- d. Fungsi perwakilan, yaitu mewakili masyarakat di luar wilayah mereka.
- e. Fungsi koordinasi dan perencanaan, yaitu berkaitan dengan peran pemerintah dalam pengkoordinasian, perencanaan, investasi dan tata guna lahan.

### **Fungsi Pemerintah Daerah**

Fungsi pemerintah daerah dalam mengembangkan kegiatan pariwisata diperlukan suatu organisasi yang efektif di daerah, organisasi pariwisata yang berguna untuk memberikan fasilitas dan kenyamanan yang menguatkan bagi wisatawan, meningkatkan daerah sehingga pariwisata di harapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah, sehingga memerlukan organisasi yang dapat diandalkan mengelola pariwisata sebagai objek unggulan, kebutuhan wisata yang dimiliki setiap orang menyebabkan pariwisata semakin berkembang pesat. Organisasi yang telah diberikan wewenang dalam pengembangan pariwisata di wilayahnya harus dapat menjalankan kebijakan organisasi pariwisata pada umumnya adalah;

- a. Berusaha memberikan kepuasan kepada wisatawan dengan segala fasilitas dan potensi yang dimiliki.
- b. Melakukan koordinasi diantara bermacam-macam usaha, lembaga, instansi dan jabatan yang ada dan bertujuan untuk mengembangkan industri pariwisata.
- c. Mensosialisasikan kepada masyarakat pengertian pariwisata, sehingga mereka mengetahui untung dan ruginya bila pariwisata di kembangkan sebagai suatu industri.
- d. Mengadakan program riset yang bertujuan untuk memperbaiki produk wisata dan pengembangan produk-produk baru guna dapat menguasai pasaran di waktu-waktu yang akan datang.
- e. Menyediakan semua perlengkapan dan fasilitas untuk kegiatan pariwisata.
- f. Merumuskan kebijakan tentang pengembangan kepariwisataan berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan secara teratur dan berencana.

Berdasarkan defenisi di atas dapat di simpulkan bahwa peran merupakan fungsi penyesuaian yang di miliki oleh seseorang atau kelompok yang mempunyai kedudukan di masyarakat.

### **3. Pariwisata**

Istilah pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang komponennya terdiri dari pari, wis, ata. "Pari" artinya penih, lengkap, berkeliling. "Wis" artinya rumah, properti, kampung, komunitas. Dan "ata" yang berarti pergi terus-menerus, mengembara. Sehingga apabila dirangkai menjadi satu kata akan melahirkan istilah pariwisata, yang berarti pergi secara lengkap meninggalkan rumah berkeliling terus menerus (Pendit, 2006). Merujuk pada UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mendefinisikan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat. Berdasarkan tulisan (Wahab, 2003), pariwisata dapat diartikan sebagai salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya.

Pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan selama mereka tinggal di suatu tempat tujuan berdasarkan tulisan (Damanik. et al., 2006). Sebagaimana merujuk pada tulisan (Pitana. et al., 2005), yang menyebutkan bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya

dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

### **Jenis-Jenis Objek Wisata**

Objek wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan, dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu. Sesuai kondisi morfologis dan geografis yang berbeda antara daerah satu dengan daerah yang lain ataupun hasil warisan dari nenek moyang dahulu, maka tiap-tiap daerah mempunyai objek wisata yang berbeda-beda pula, dari sini maka timbullah berbagai macam jenis objek wisata yang dikembangkan sebagai kegiatan yang lama-kelamaan mempunyai ciri khasnya sendiri. Seperti objek wisata ekologis yang dapat disebut juga dengan objek ekowisata.

Berdasarkan tulisan (Achmadi, 2011) terdapat tiga jenis atau bentuk bahan dasar yang harus dimiliki oleh suatu industri pariwisata antara lain;

#### 1. Objek Wisata Alam

Bentuk dan objek wisata ini berupa pemandangan alam, seperti objek wisata berwujud pada lingkungan, pegunungan, pantai, air terjun, lingkungan hidup yang berupa flora dan fauna atau bentuk lain yang menarik.

#### 2. Objek Wisata

Bentuk dan objek wisata ini lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan maupun kehidupan manusia seperti tarian tradisional ataupun kesenian, upacara adat, upacara keagamaan, upacara pemakaman, dan lain-lain.

#### 3. Objek Wisata Buatan Manusia

Bentuk dan wujud objek wisata ini sangat dipengaruhi oleh aktivitas serta kreativitas manusia dimana bentuknya sangat tergantung pada kreatifitas manusia. Wujudnya berupa museum, tempat ibadah, rumah adat, café, taman-taman dan lain sebagainya.

### **Kebijakan Spasial (Keruangan) Pariwisata**

- a. Memberikan arahan yang jelas agar bisa menjadi pengembangan pariwisata berdasarkan Karakteristik keruangan melalui zonasi pengembangan.
- b. Untuk kemudahan pembangunan dan pengolahan yang perlu dilakukan adalah pengelompokkan objek daya tarik wisata pada Satuan Kawasan Wisata (SKW). Satuan-satuan kawasan wisata tersebut merupakan kawasan yang memiliki pusat-pusat kegiatan wisatawan agar mempunyai keterkaitan sirkuit atau jalur wisata.
- c. Melakukan urutan prioritas pengembangan satuan kawasan wisata dengan memperhatikan dampaknya terhadap perkembangan objek dan juga daya tarik wisata.

### **Kebijakan Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata**

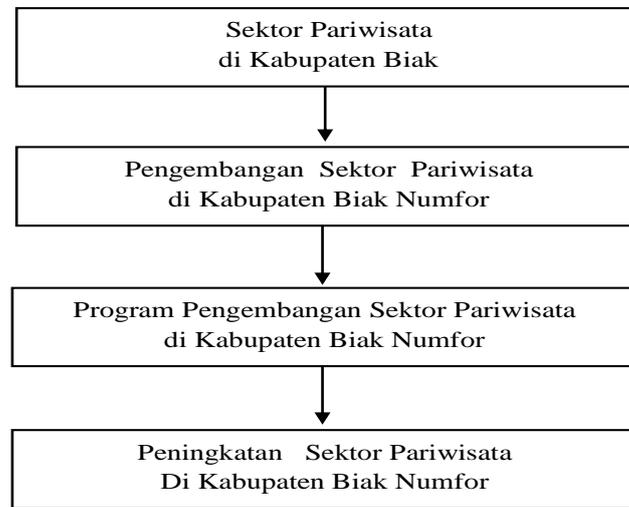
- a. Pengembangan objek dan daya tarik wisata menyangkut aspek pemanfaatan dan pengendalian yang satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan yang terintegrasi oleh karena pembangunan objek dan daya tarik wisata harus sesuai dengan dasar pada sistem perencanaan.
- b. Pengembangan objek dan daya tarik wisata dilakukan dengan dasar pendekatan pembangunan Satuan Kawasan Wisata dengan nuansa nilai agama, budaya estetika dan moral yang dianut oleh masyarakat.
- c. Pengembangan objek dan daya tarik wisata dilakukan sesuai dengan mekanisme pasar dan meliputi wisata alam, wisata budaya, wisata minat khusus, wisata pantai, dan juga wisata petualangan.

### **Kebijakan Pengembangan Sarana dan Prasarana**

- a. Menyiapkan sistem perencanaan Tata Ruang Kawasan Wisata.
- b. Meningkatkan aksesibilitas ke kawasan wisata.
- c. Pemenuhan fasilitas standar (fasilitas kesehatan, keamanan, kebersihan, dan komunikasi) di kawasan wisata sesuai dengan kebutuhan.

- d. Menarik investor untuk membangun akomodasi dan juga fasilitas penunjang lain.

### Kerangka Pikir Penelitian



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran diatas menjelaskan tentang bagaimana sektor pariwisata di Kabupaten Biak Numfor yang dikembangkan oleh pemerintah daerah melalui dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Biak Numfor. Melalui program-program pengembangan yang dilakukan terhadap objek wisata diharapkan dapat menunjang peningkatan kawasan wisata di Kabupaten Biak Numfor menjadi lebih baik.

### METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis peran pemerintah daerah terhadap pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Biak Numfor.

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Biak Numfor. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data primer merupakan data yang langsung di peroleh penulis dari objek penelitian atau responden, dalam hal ini dari Dinas Pariwisata Kabupaten Biak Numfor. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui hasil penelitian, referensi dan berita online yang terkait langsung dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki. Observasi dilakukan pada dinas pariwisata Kabupaten Biak Numfor mengenai pengembangan pariwisata. Sedangkan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2017). Wawancara dilakukan kepada kepala seksi pendataan dan perencanaan dinas pariwisata, kabit destinasi, kasubag penyusunan program, pada sekretariat dinas pariwisata Kabupaten Biak Numfor untuk memperoleh beberapa informasi mengenai pariwisata dan bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Biak Numfor.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang dilakukan adalah dengan menganalisis lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) pada sektor pariwisata di Kabupaten Biak Numfor yang menjadi dasar untuk melakukan analisis SWOT. Sebagaimana (Ghozali, 2018) mengartikan Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategis (Nisak, 2013).

**Tabel 1.** Diagram Matrik SWOT

<b>IFAS EFAS</b>	<b>STRENGTH (S) Tentukan 5-10 faktor- faktor kekuatan internal</b>	<b>WEAKNESS ES (W) Tentukan 5-10 kelemahan internal</b>
<b>OPPORTUNITIES (O)</b> Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI SO : Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	STRATEGI WO : Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
<b>THREATS (T)</b> Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STARAEGI ST : Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk Mengatasi ancaman.	STRATEGI WT : Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Strategi SO (*Strength-Opportunities*); strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya. Strategi ST (*Strenghts-Threats*); adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi WO (*Weknesses- Opportunities*); strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WT (*Weknesses- Threats*); Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Biak Numfor

Kabupaten Biak Numfor adalah salah satu dari 29 kabupaten/kota di Provinsi Papua yang berada dalam kawasan teluk cenderawasih dan terletak pada perairan samudera Pasifik yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Supiori dan Kabupaten Kepulauan Yapen. Kabupaten Biak Numfor merupakan salah satu kawasan pengembangan ke Pariwisata Nasional Indonesia karena memiliki potensi pariwisata yang sangat menjanjikan yang dapat di kenalkan pada skala nasional maupun internasional. Sektor pariwisata sudah terbukti mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan ekonomi secara nasional dapat dilihat dari destinasi-destinasi wisata yang ada di Kabupaten Biak Numfor maka itu Pemerintah Kabupaten Biak Numfor melakukan pengembangan pariwisata secara baik untuk mengembangkan setiap potensi wisata yang berada di Kabupaten Biak Numfor.

Setiap obyek wisata yang di kembangkan sebelumnya memang sudah mendapatkan penanganan oleh masyarakat sekitar obyek wisata maka itu dengan kekurangan kekurangan yang terdapat dan juga kendala-kendala yang terjadi di setiap lokasi objek wisata maka itu Pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Biak Numfor telah melakukan beberapa program pengembangan terhadap setiap objek wisata yang tergolong dalam objek wisata unggulan. Kabupaten Biak Numfor terdapat

83 objek wisata yang diidentifikasi oleh Dinas Pariwisata dan terdapat 9 objek wisata yang telah di kelol. 9 objek wisata ini kemudian dijadikan objek wisata prioritas unggulan dengan pertimbangan bahwa memiliki peluang untuk di kembangkan menjadi ODTW (objek daya tarik wisata) unggulan. Adapun ke sembilan objek daya tarik wisata yang di maksud adalah sebagai berikut;

1. Tiga Spot *Diving* (catalina rwek, wundi cafe dan rasi rwek)

Jenis wisata ini adalah wisata bahari yang terletak di kepulauan padaido Kabupaten Biak Numfor yang memiliki daya tarik tersendiri yaitu lokasi yang mudah dijangkau dengan menggunakan transportasi laut dengan waktu kurang lebih 60 menit dari pusat kota dan lokasi wisata ini juga strategis dan juga di lengkapi dengan tenaga *dive master* dan operator selam dan fasilitas-fasilitas lain yang menunjang pengembangan pariwisata.

2. Pantai Sumber Pasi

Jenis wisata ini adalah wisata bahari yang terletak di pulau sumber pasi Kabupaten Biak Numfor yang memiliki daya tarik tersendiri yaitu lokasi yang mudah dijangkau dengan menggunakan transportasi laut dengan jarak yang di tempuh kurang lebih 60 menit dari pusat kota dan juga wisata ini memiliki keindahan alam pantai dan pulau dan juga memiliki fasilitas penunjang pariwisata yang baik.

3. Pantai Iofi Segara Indah Bosnik

Jenis wisata ini adalah wisata bahari yang terletak di Jl. Traya Bosnik, Yenusi Distrik Biak Timur Kabupaten Biak Numfor yang memiliki daya tarik tersendiri yaitu lokasi masi alami, strategis dan memiliki fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata dan jarak lokasi wisata dari pusat kota Biak juga sangat mudah dijangkau dengan berbagai transportasi darat dan jaraknya kira-kira 50 menit perjalanan.

4. Pantai Wanai Wari

Wisata ini merupakan wisata bahari yang terletak distrik Biak Utara Kabupaten Biak Numfor, obyek wisata ini memiliki daya tarik yang unik yaitu gugusan pantai yang indah dan juga lokasi yang strategis, masih alami dan juga mudah dijangkau melalui jalan darat dengan menempuh perjalanan kira-kira 120 menit dari pusat kota dan memiliki fasilitas penunjang pariwisata.

5. Tanjung Saruri

Wisata ini merupakan wisata alam bahari yang terletak di distrik yawosi Kabupaten Biak Numfor yang memiliki daya tarik tersendiri yaitu memiliki lokasi yang strategis, masi alami dengan jarak yang dapat di tempuh dari pusat kota kira-kira 120 menit melalui jalan darat, wisata ini merupakan wisata unggulan dan dengan di lengkapi fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata.

6. Air Terjun Wafsarak Warsa

Wisata ini merupakan wisata alam Tirta yang terletak di kawasan inswanbesi Distrik Biak Utara Kabupaten Biak Numfor, kawasan wisata ini memiliki daya tarik dan pesona yang tidak kalah menarik dengan wisata lain yang mana wisata ini merupakan wisata yang masih alami dan strategis dan jaraknya tidak jauh dari pusat kota yang mana jarak yang di tempuh dengan waktu 90 menit dari pusat kota dengan menggunakan kendaraan roda 2 maupun roda 4, Wisata ini juga memiliki fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata yang baik.

7. Kampung Tua Wowna

Wisata ini merupakan wisata alam budaya yang terletak di Jl. Raya Sorido Kampung Padwa Kecamatan Yendidori Kabupaten Biak Numfor, wisata ini mempunyai daya tarik tersendiri yaitu lokasi yang strategis mudah dijangkau dengan jarak 40 menit dari pusat kota Biak.

8. Goa Jepang Bisnsari

Wisata ini merupakan wisata bersejarah yang terletak di JL.Goa Jepang Sumberker Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor, wisata ini memiliki daya tarik yaitu tempat bersejarah peninggalan perang duni ke 2 yang mana sisa-sisa peninggalan perang masi biasa di lihat atau di kunjungi dengan jarak

30 menit dari pusat kota dengan kendaraan roda 2 maupun roda 4. Wisata ini sendiri dikelolah oleh mesyarakat lokal dengan juga bantuan-bantuan pengembangan dari pemerintah daerah.

#### 9. Monumen Perang Dunia II Parai

Wisata ini merupakan wisata bersejarah yang terletak di Parai Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor, wisata ini sendiri memiliki daya tarik yaitu jaraknya yang mudah di jangkau dari pusat kota dengan jarak 30 menit. Wisata ini merupakan bangunan bersejarah yang unik dan menarik untuk di kunjungi, wisata ini sendiri di kelolah oleh masyarakat lokal kampung parai dengan bantuan-bantuan pengembangan- pengembangan dari pemerintah daerah.

Berdasarkan kekuatan dan kelemahan pengembangan destinasi pariwisata Kabupaten Biak Numfor, maka melalui analisis SWOT akan dilakukan strategi pengembangan yang dapat mendukung pengembangan destinasi pariwisata Kabupaten Biak Numfor yang direncanakan, seperti terlihat pada tabel berikut ini;

**Tabel 2.** Analisis SWOT

<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>	<b>Peluang</b>	<b>Ancaman</b>
Keaneka ragaman obyek dan daya tariik wisata	Objek wisata belum tertata secara baik	Meningkatnya layanan online travel agent seperti air bnb, booking.com dan traveloka	Akses transportasi udara yang terbatas
Obyek wisata masih alami	Konflik tanah adat meningkat	Penduduk dunia cenderung melakukan perjalanan wisata	Harga paket wisata ke Kabupaten Biak Numfor cenderung tinggi
Aksesibilitas ke obyek Daya tarik wisata mudah	Sarana dan prasarana penunjang pariwisata kurang	Kemajuan teknologi transportasi dan telekomunikasi	Ancaman terorisme global
Kebudayaan masyarakat biak unik tradisional	Kualitas SDM di bidang pariwisata rendah	Pertumbuhan ekonomi global	Krisis ekonomi global
Posisi objek wisata sangat strategis	Objek wisata belum tertata secara baik	Penduduk dunia cenderung melakukan perjalanan wisata	Isu-isu sparatisme dan meningkatnya kriminal di Papua
Penduduk Kabupaten Biak Numfor sangat ramah	Kualitas SDM di bidang pariwisata rendah	Otonomi daerah	Krisis ekonomi global
Bandara Biak sudah dapat dilintasi oleh Pesawat besar	Konflik tanah adat meningkat	Kebijakan bebas visa bagi beberapa Negara untuk berkunjung ke Indonesia	Pemberlakuan travel warning oleh beberapa Negara

Dengan mengetahui kekuatan, kelemahan peluang dan ancaman maka dengan itu untuk menganalisis pengembangan yang akan di lakukan melalui startegi SWOT agar dapat melihat bagaimana pengembangan-pengembangan pariwisata yang di lakukan oleh Pemerintah Kabupaten Biak Numfor.

#### **A. Strategi SWOT Strategi SO**

1. Meningkatkan SDM dalam bidang digital marketing.
2. Melakukan Reservasi Penginapan secara *online*.
3. Menerapkan Rental Kendaraan atau *ride-sharing*.
4. Menyediakan Toko Cendera Mata Khas Biak Numfor

#### **Strategi WO**

1. Menyediakan SDM dalam bidang manajemen pariwisata..
2. Meningkatkan Kelembagaan pengelola objek wisata.

3. Menyediakan tenaga kebersihan khusus tempat wisata oleh pemerintah daerah.
4. Memanfaatkan dana OTSUS untuk menyediakan sarana prasarana tempat wisata di wilayah Biak Numfor.

#### **Strategi ST**

1. Menggunakan jaringan media social untuk memperkenalkan masyarakat adat Biak Numfor agar tidak adanya ketakutan akan spratisme.
2. Perbanyak sosialisai tentang parawisata dari pihak pemerintah, terhadap masyarakat daerah Biak Numfor di masa persaingan parawisata yang semakin meningkat.
3. Menyediakan sarana perasarana dalam mencegah penyakit malaria, agar pengunjung dari daerah lain tidak takut akan isu isu yang beredar.

#### **Strategi WT**

1. Meningkatkan keamanan di daerah parawisata terhadap spratisme.
2. Perbanyak sosialisasi tentang parawisata pada masyrakat yang memiliki persepsi negatif terhadap parawisata di Biak Numfor.
3. Berikan sosialisasi tentang parawisata terhadap masyarakat hak ulayat adat agar tidak terjadi konflik wilayah adat.
4. Pergunakan OTSUS dalam membiayai SDM wilayah adat Biak Numfor dalam bidang parawisata.

Perencanaan sebagai suatu konsep untuk menerawang kedepan dan mengantisipasi konsekuensi-konsekuensi yang mungkin dapat terjadi akibat pengembangan sektor pariwisata dan merupakan satu-satunya cara untuk dapat memperoleh manfaat dari sektor pariwisata. Idealnya suatu daerah wisata, disamping memerlukan akomodasi, fasilitas pendukung serta infrastruktur (jalan, jembatan, dan komunikasi, dll) akan disebut-sebut sebagai daerah tujuan wisata apabila ia memiliki atraksi-atraksi ini antara lain: panorama dan keindahan alam.

Pengembangan objek wisata tidak selamanya berorientasi kepada wisatawan manca negara, tetapi justru wisatawan nusantara perlu mendapatkan perhatian lebih, beberapa objek wisata yang telah dikembangkan sesuai dengan arah perkembangan pariwisata Kabupaten Biak Numfor.

#### **1. Peran Pemerintah sebagai Regulator**

Peran Pemerintah sebagai regulator yaitu, peran pemerintah dalam menyiapkan arah kebijakan dalam menyeimbangkan dan mendukung penyelenggaraan pengembangan pariwisata dalam mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Biak Numfor.

#### **2. Peran Pemerintah sebagai Fasilitator**

Peran Pemerintah sebagai fasilitator adalah peran pemerintah dalam menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang guna mengembangkan sektor pariwisata yang ada maka itu peran pemerintah dalam hal ini dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Biak Numfor sangat berperan dalam pengemangan sektor pariwisata agar pengembangan sektor pariwisata menjadi fokus Pemerintah agar dapat menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang pengembangan pariwisata di Kabupaten Biak Numfor.

### **Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Biak Numfor**

Perencanaan jangka panjang dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Biak Numfor, memerlukan peran pemerintah dalam membuat regulasi, melakukan pengawasan dan membuat kebijakan. Peran pemerintah untuk mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Biak Numfor, melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terdapat 4 program pengembangan yang dilakukan selama 5 tahun. Program pengembangan itu dapat dilihat pada tabel berikut ini;

**Tabel 3.** Program Pengembangan Sektor Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Biak Numfor

No.	Nama Kegiatan	Capaian Kerja	Keluaran Kegiatan	Hasil Kegiatan
<b>1.</b>	<b>Program Pengembangan destinasi pariwisata</b>			
	Penataan daerah obyek wisata	Terlaksananya kegiatan penataan daerah obyek wisata	Tertatahnya daerah obyek wisata	Meningkatkan kunjungan wisatawan
	Pengembangan dan jenis paket wisata	Terlaksananya Kegiatan pengembangan dan jenis paket wisata	Terpenuhi fasilitas pariwisata	Meningkatkan kunjungan wisata
	Peningkatan kapasitas SDM pelaku usaha pariwisata	Terlaksananya kegiatan pengembangan peningkatan kapasitas SDM pelaku usaha	Meningkatnya kualitas SDM di bidang pariwisata	Meningkatkan kunjungan wisata
	Pelatihan pemandu wisata	Terlaksananya kegiatan pengembangan pemandu wisata	Meningkatnya kualitas SDM dalam bidang pariwisata	Meningkatkan kunjungan wisata
	Pembuatan ruang ganti atau toilet	Terlaksananya kegiatan pembangunan ruang ganti dan toilet	Terpenuhinya sarana dan prasarana pariwisata	Meningkatkan kunjungan wisatawan
	Pembuatan gazebo	Terlaksananya kegiatan pembuatan Gazebo	Adanya sejumlah gazebo di obyek wisata	Meningkatkan kunjungan wisatawan
	Pembangunan kios cenderamata	Terlaksananya pembaangunan kios cendramata di lokasi wisata	Adanya sejumlah kios cendera mata di obyek wisata	Meningkatkan kunjungan wisata
	Pembuatan tempat parkir	Terlaksananya pembagunan tempat parkir di lokasi wisata	Adanya tempat parkir bagi pengguna lokasi wisata	Meningkatnya kunjungan wisata
	Sosialisasi dan pembentukan kelompok sadar wisata	Terlaksananya sosialisasi dan pembentukan kelompok sadar wisata	Meningkatnya kualitas SDM di bidang pariwisata	Meningkatkan kunjungan wisata
<b>2.</b>	<b>Pengembangan Pemasaran Pariwisata</b>			
	Peningkatan sarana dan prasarana pariwisata	Terlaksananya pengembangan sarana dan prasarana di lokasi wisata	Tersedianya sarana dan prasarana yang baik di lokasi wisata	Meningkatkan kunjungan wisata
	Pelatihan pemandu wisata terpadu	Terlaksananya pelatihan pemandu wisata terpadu	Tersedianya kualias SDM di bidang pariwisata	Meningkatkan kunjungan wisata

No.	Nama Kegiatan	Capaian Kerja	Keluaran Kegiatan	Hasil Kegiatan
	Pelatihan teknis pengembangan media promosi	Terlaksananya pelatihan teknis pengembangan media promosi pariwisata	Tersedianya kualitas SDM dan media promosi bagi pariwisata	Meningkatkan kunjungan wisata
	Media penunjang promosi pariwisata	Tersedianya media penunjang promosi pariwisata	Tersedianyamedia penunjang promosi bagi pariwisata	Meningkatkan kunjungan wisata
<b>3.</b>	<b>Program Pengembangan Kemitraan</b>			
	Peningkatan kapasitas SDM pelaku usaha pariwisata	Terlaksana Pengembangan peningkatan kapasitas SDM pelaku usaha	Tersedianya kualitas SDM pelaku usaha	Meningkatkan kunjungan wisata
	Pelatihan pemandu wisata terpadu	Terlaksananya pelatihan pemandu wisata terpadu	Tersedianya kualitas SDM di bidang pariwisata	Meningkatkan kunjungan wisata
<b>4.</b>	<b>Program Pengembangan sarana dan prasarana Pariwisata</b>			
	Pengembangan kawasan wisata	Terlaksananya pengembangan kawasan wisata	Tersedianya kawasan wisata	Meningkatkan kunjungan wisata
	Pendataan dan inventarisasi destinasi dan daya tarik wisata	Telaksananya kegiatan pendataan dan inventarisasi destinasi dan daya tarik wisata	Tersedianya inventaris dan daya tarik wisata	Meningkatkan kunjungan wisata
	Pemilihan sarana dan prasarana pariwisata	Terlaksananya pemilihan sarana dan prasarana pariwisata	Tersedianya sarana dan prasarana yang baik	Meningkatkan kunjungan wisata
	Pengembangan jenis dan paket wisata unggulan	Terlaksananya pengembangan jenis dan paket wisata unggulan	Tersedianya jenis dan paket wisata unggulan	Meningkatkan kunjungan wisata
	Peningkatan obyek wisata unggulan	Terlaksananya pengembangan peningkatan obyek wisata unggulan	Tersedianya peningkatan di setiap obyek wisata unggulan	Meningkatkan kunjungan wisata

Program pengembangan utama yang di lakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terhadap pengembangan objek wisata di Kabupaten Biak Numfor adalah 1). Program pengembangan destinasi wisata, 2). program pengembangan pemasaran pariwisata, 3). Program pengembangan kemitraan, dan 4). Program pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Secara umum, keempat program pengembangan sektor pariwisata tersebut, telah berjalan dan dilaksanakan dengan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan pembahasan tentang peran pemerintah terhadap pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Biak Numfor. Maka dapat disimpulkan bahwa

pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Biak Numfor khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai motor dari penggerak pariwisata sendiri sudah melakukan berbagai terobosan-terobosan dalam mengembangkan wisata dan daya tarik wisata sehingga sektor pariwisata yang dimiliki menjadi berkembang setelah mendapatkan pengembangan-pengembangan dari pemerintah daerah.

Adapun berbagai pengembangan yang sudah dilakukan seperti program pengembangan destinasi wisata, program pengembangan pemasaran pariwisata, program pengembangan kemitraan dan program pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Program-program pengembangan tersebut merupakan program pengembangan utama yang dilakukan dinas pariwisata terhadap pengembangan objek wisata di Kabupaten Biak Numfor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A. (2011). *Filsafat Umum*. Rajawali Pers.
- Buga., Egi., K., & Larasati, D. C. (2018). Peran Badan Pelayanan Pajak Daerah Kota Malang dalam Mengurai Tunggakan PBB Perkotaan Hasil Pelimpahan dari Pemerintah Pusat. *JISIP, Volume 7 N*. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1409>
- Damanik., Janianton., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Andi Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan., A. S., Hamid., D., & N.P., M. G. W. E. (2016). Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 32 No.* [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Erlangga.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhamad Amin Wattimena, Yuslan Idris dan Diana Puturuhi, (2023) Pengaruh Pengembangan Objek Wisata dan tingkat Kunjungan Waisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi Masyarakat, *Journal Business Application*, Vol. 2, No. 1, Mei 2023, <https://stia-saidperintah.e-journal.id/jba/article/view/92>.
- Ndraha, T. (1987). *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas* (B. Aksara (ed.)). Bina Aksara.
- Nisak, Z. (2013). Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompetitif. *Jurnal Ekbis, Vol 9 No 2*.
- Noch, M. Y., Bonsapia, M., Patiran, A., Tuhumury, H., & Pattiasina, V. (2021). Determinan Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(2), 225–239. <https://doi.org/10.51135/PublicPolicy.v2.i2.p225-239>
- Pattiasina, V., Yamin, M. N., Patiran, A., & Bonsapia, M. (2020). Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah pada Organisasi Perangkat Daerah. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2, 178–194.
- Pendit. (2006). *Ilmu Pariwisata*. PT. Pradnya Paramita.
- Pitana., Gede., I., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Andi Yogyakarta.
- Poerwadaminta, W. J. S. (1985). *Kamus Bahasa Indonesia, PN. Balai Pustaka*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Wahab, S. (2003). *Manajemen Kepariwisataaan*. Pradnya Paramitha.

